

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai teori yang menjadi dasar penelitian. Bab ini akan memaparkan metode penelitian dan bagaimana teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini akan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya pendekatan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, serta variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

1.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008) dinamakan pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai pendekatan untuk penelitian. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini sebagai pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel *need to belong* dan variabel *homesickness* dan seberapa eratnya hubungan tersebut (Sugiyono, 2008; Arikunto, 2006)

1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa rantau tahun pertama yang berasal dari luar pulau Jawa
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi Mahasiswa rantau tahun pertama

Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 274 orang. perhitungan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini ialah menggunakan tabel *sampling* dari Isaac & Michael (Sugiyono, 2008) yaitu jika $N=280$, maka $N= 155$ (dengan taraf signifikansi 0,05) sehingga jumlah sampel minimal secara keseluruhan sebanyak 90 orang.

1.3. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan objek yang menjadi titik perhatian dari penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dilibatkan, yaitu:

1. *Homesickness*

Homesickness adalah tingkat kesedihan ataupun seberapa sulit situasi yang dirasakan seseorang ketika ia terpisah jauh dari tempat maupun orang-orang yang dicintainya dan familiar dengannya. (Archer, 1998) Situasi sulit disini meliputi indikator: Disibukkan dengan pemikiran tentang rumah, stress berhubungan dengan *attachment* tentang rumah, mempertahankan *attachment* dengan rumah, memimpikan tentang rumah, tidak bisa beristirahat, marah dan *blaming*, merasa bersalah, kehilangan diri, identifikasi, dan menghindar. (Archer, 1998).

Kesepuluh situasi tersebut merupakan indikator yang kemudian diturunkan menjadi 33 item yang digunakan untuk mengukur skala *Homesickness* dan menggunakan skala Likert.

2. *Need to belong*

Need to belong merupakan tingkat kebutuhan seseorang untuk menjalin relasi dan menjadi bagian dari sebuah kelompok yang diukur dengan skala yang dikembangkan oleh Leary (2013) berisikan 10 item dan menggunakan skala Likert.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pemberian kuisioner secara *offline* dan *online*. Kuesioner adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan cara yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2008).

Kuisisioner yang digunakan berisi satu set pernyataan mengenai *need to belong* dan *homesickness*. Kuisisioner tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang memiliki beberapa alternatif pilihan jawaban yang mampu menggambarkan keadaan maupun perasaan subjek penelitian. Kemudian subjek penelitian diminta untuk memilih salah satu dari alternatif pilihan jawaban tersebut. Dalam hal ini, peneliti membagikan kuisisioner offline diisi oleh 83 responden dan kuisisioner online diisi oleh 73 responden

1.5. Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang disusun dalam penelitian ini, yaitu *Need to belong Scale (NTBS)* (Leary, 2013) untuk mengukur tingkat *Need to belong* seseorang dan *Homesickness Questionnaire (HQ)* (Archer dkk., 1998) untuk mengukur variabel *homesickness*. Terdapat 10 item pernyataan dalam NTBS dan 33 item pernyataan dalam *Homesickness Questionnaire*.

NTBS dan *Homesickness Questionnaire* merupakan kuisisioner berbahasa Inggris. Karena itu dilakukan alih bahasa terhadap seluruh item pernyataan dalam kedua instrumen ini. Selanjutnya peneliti melakukan perubahan pada beberapa item pernyataan dalam kedua instrumen agar sesuai dengan subjek dalam penelitian ini.

Selain kedua instrumen tersebut peneliti menggali informasi demografis dari setiap responden melalui form data demografis yang berisi pertanyaan mengenai jenis kelamin, usia, jurusan, serta asal daerah. Dalam hal ini informasi demografis berupa jenis kelamin digunakan untuk memberikan gambaran lebih jelas dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan untuk mengetahui kaitan jenis kelamin dengan variabel *need to belong* maupun *homesickness*

1.5.1. Instrumen *Need to belong*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen *Need to belong* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh keinginan seseorang untuk dimiliki.

Penelitian ini menggunakan *Need to belong Scale* (NTBS) yang dikembangkan oleh Leary (2013) untuk mengukur tingkat *Need to belong* seseorang. Peneliti menggunakan alat ukur ini karena menurut peneliti skala tersebut sesuai untuk penelitian ini. Selain itu juga karena *Need to belong Scale* (NTBS) telah teruji memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (Leary, 2014).

NTBS terdiri dari 10 item pernyataan yang mengandung aspek penerimaan sosial dan menjaga koneksi/ hubungan dengan orang lain. Pernyataan yang disajikan terdiri dari 2 jenis pernyataan, yaitu pernyataan favorable (+) dan pernyataan unfavorable (-). Terdapat 7 pernyataan yang bersifat favorable yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 serta 2 pernyataan yang bersifat unfavorable yaitu nomor 3, dan 7.

b. Pengisian Instrumen

Dalam hal ini, responden diminta untuk mengindikasikan kesetujuannya terhadap setiap pernyataan yang ada. *Need to belong Scale* berisikan 10 item yang memiliki rentang skala dari “sangat setuju” (skala 1) sampai dengan “sangat tidak setuju” (skala 5).

c. Penyeoran

Penyeoran jawaban pada instrumen *Need to belong* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap pernyataan yang dipilih subjek dinilai dengan angka sesuai dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.1

Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Kuisioner *Need to belong*

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
SS	5	1

S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

- 2) Menjumlahkan seluruh skor jawaban kuisioner *Need to belong* yang diperoleh dari setiap subjek penelitian
- 3) Menentukan mean dan standar deviasi dari skor keseluruhan subjek
- 4) Membuat kategorisasi berdasarkan skor total subjek (X), mean (μ) dan standar deviasi (s) tersebut. Berikut ini merupakan kategorisasi untuk variabel *Need to belong* :

Tabel 3.2

Kategorisasi Skala *Need to belong*

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1,5s)$
Tinggi	$(\mu + 0,50s) < X \leq (\mu + 1,50s)$
Sedang	$(\mu - 0,50s) < X \leq (\mu + 0,50s)$
Rendah	$(\mu - 1,50s) < X \leq (\mu - 0,50s)$
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1,50s)$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *Need to belong* dari 156 subjek sebesar 35,04 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,422 . Berikut ini merupakan kategorisasi skala *Need to belong* yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Kategorisasi Skala *Need to belong*

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > 40,173$

Tinggi	$36,751 < X \leq 40,173$
Sedang	$33,329 < X \leq 36,751$
Rendah	$29,9 < X \leq 33,329$
Sangat Rendah	$X \leq 29,9$

1.5.2. Instrumen *Homesickness*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen *homesickness* dalam penelitian ini menggunakan *Homesickness Questionnaire* (HQ) yang dibuat oleh Archer dkk. (1998). HQ terdiri dari 33 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan reaksi-reaksi spesifik dari kesedihan. Reaksi-reaksi kesedihan tersebut berkaitan dengan kondisi *homesickness*, seperti pengalaman yang mengganggu, kesedihan yang dikarenakan kehilangan *attachment*, berusaha untuk mempertahankan *attachment*, gelisah, marah dan rasa bersalah.

Setiap item pernyataan diberi bobot 1-5 menggunakan *likert rating*, dimana terdapat pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Dalam HQ terdapat 7 pernyataan yang bersifat *unfavorable* pada item nomor 2, 5, 11, 12, 18, 23, dan 33. Secara keseluruhan item dalam HQ terbagi ke dalam 2 faktor, yaitu tidak menyukai universitas (13 item) dan kelekatan pada rumah (20 item). Kelekatan pada rumah menggambarkan perenungan mengenai rumah dan kesedihan karena jauh dari rumah. Sementara, tidak menyukai universitas menggambarkan ketidaksukaan pada universitas dan kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru.

b. Pengisian Instrumen

Pada setiap item terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), dimana jawaban dari setiap pernyataan diberi bobot skor dalam rentang 1-5.

Kemudian subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek.

c. Penyekoran

Penyekoran jawaban pada instrumen *homesickness* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Jawaban dari setiap pernyataan yang dipilih subjek dinilai dengan angka sesuai dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.4

Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Kuisisioner *Homesickness*

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

- 2) Menjumlahkan seluruh skor jawaban kuisisioner *homesickness* yang diperoleh dari setiap subjek penelitian
- 3) Menentukan mean dan standar deviasi dari skor keseluruhan subjek
- 4) Membuat kategorisasi berdasarkan skor total subjek (X), mean (μ) dan standar deviasi (s) tersebut. Berikut ini merupakan kategorisasi untuk variabel *Homesickness* :

Tabel 3.5

Kategorisasi Skala *Homesickness*

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1,5s)$
Tinggi	$(\mu + 0,50s) < X \leq (\mu + 1,50s)$
Sedang	$(\mu - 0,50s) < X \leq (\mu + 0,50s)$
Rendah	$(\mu - 1,50s) < X \leq (\mu - 0,50s)$
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1,50s)$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata *Homesickness* dari seluruh subjek sebesar 88,5549 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,290. Berikut ini merupakan kategorisasi skala *Homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.6

Kategorisasi Skala *Homesickness*

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > 111,5$
Tinggi	$96,2 < X \leq 115$
Sedang	$81,2 < X \leq 96,2$
Rendah	$65,6 < X \leq 81,2$
Sangat Rendah	$X \leq 65,6$

1.6. Proses pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan alih bahasa pada instrumen *need to belong* dan *homesickness* dan melakukan beberapa perubahan pada beberapa item dalam instrumen *need to belong* dan *homesickness* agar sesuai dengan subjek dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap sampel lain yang memiliki karakteristik sama dengan

sampel dalam penelitian ini. Uji coba dilakukan terhadap 114 mahasiswa rantau tahun pertama yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas-Universitas di kota Bandung.

1.6.1. Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional atau *professional judgment* terhadap instrumen *need to belong* dan *homesickness* (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini *professional judgment* dilakukan oleh Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi.,M.Pd, Bapak Ariez Musthofa, M.Si, serta Bapak M.Helli Ihsan, M.Si.

1.6.2. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan memilih item layak terhadap instrumen *need to belong* dan *homesickness*. Analisis item dilakukan terhadap data hasil uji coba instrumen *need to belong* dan *homesickness*. Dalam program SPSS 21 *for windows*, untuk melakukan analisis item ditunjukkan oleh *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor item total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Jika sebuah item tidak mencapai 0,30 namun jika item tersebut dihapus akan ada indikator yang terbuang maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2013). Maka dari itu, item dalam instrumen *need to belong* dan *homesickness* dengan nilai *corrected item-total correlation* dibawah 0,30 atau 0,20 harus dihapus karena dianggap tidak mampu mengukur *need to belong* atau *homesickness*.

a. Analisis Item Instrumen *Need to belong*

Analisis item dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen *need to belong* yang terdiri dari 10 item pertanyaan terhadap 114 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*, dengan melihat *corrected item-total correlation*, diketahui semua item dalam instrumen ini merupakan item yang layak. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk

mengukur *need to belong* adalah tetap 10 item. Dimana di dalamnya terdapat 2 item pernyataan yang bersifat *unfavorable* yaitu pada item nomor 3 dan 7.

b. Analisis Item Instrumen *Homesickness*

Analisis item dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen *homesickness* yang terdiri dari 33 item pertanyaan terhadap 114 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*, dengan melihat *corrected item-total correlation*, diketahui terdapat 30 item yang layak dan 3 item yang tidak layak dari 33 item yang dianalisis. Item yang tidak layak tersebut harus dihapus karena dianggap tidak mampu mengukur yang seharusnya diukur. Item yang tidak layak tersebut adalah nomor 14,20, dan 32.

Akhirnya instrumen *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini berisi 30 item. Dimana di dalamnya terdapat 7 item pernyataan yang bersifat *unfavorable* yaitu pada item nomor 3,7,21,22,23,27, dan 31.

1.6.3. Reliabilitas

Reliabilitas dalam sebuah penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh taraf konsistensi hasil pengukuran sekelompok subjek yang sama pada beberapa kali pelaksanaan pengukuran (Azwar, 2012). Reliabilitas dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan Alpha Cronbach (Ihsan, 2013). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2008). Berikut ini merupakan pedoman untuk mengategorikan koefisien reliabilitas yang dibuat oleh Guilford (Silalahi, 2009), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
---------------------------	---------------------

$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Item Instrumen *Need to belong*

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen *need to belong* yang terdiri dari 10 item pernyataan terhadap 114 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 20 for windows, diketahui indeks reliabilitas sebesar 0,693 yang artinya instrumen *need to belong* merupakan instrumen yang reliabel.

b. Reliabilitas Item Instrumen *Homesickness*

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap hasil uji coba instrumen *homesickness* yang terdiri dari 33 item pernyataan terhadap 114 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 20 for windows, diketahui indeks reliabilitas *homesickness* sebesar 0,834 yang artinya instrumen *homesickness* merupakan instrumen yang reliabel.

Kemudian pengujian reliabilitas kembali dilakukan terhadap 30 item yang layak dalam instrumen *homesickness*, diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,849, indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen *homesickness* memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini.

1.7. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *need to belong* dengan *homesickness*. Data yang diambil untuk kedua variabel berupa *likert rating* sehingga jenis data yang diperoleh dari kedua variabel berbentuk data ordinal. Selain itu, untuk

mengetahui gambaran dari subjek dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows*.

4.1.1. Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *need to belong* dan *homesickness*, yaitu menguji hipotesis penelitian 1 (HP 1) yang telah dipaparkan pada Bab II. Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data ordinal. Oleh karena itu, uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho*, dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut ini:

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_a: \rho_{xy} \neq 0$$

*Keterangan: ρ_{xy} = koefisien korelasi antara *need to belong* dengan *homesickness*

Hasil pengujian korelasi menunjukkan koefisien korelasi yang mengandung dua makna, yaitu kuat lemahnya suatu hubungan dan arah hubungan antar variabel. Kuat lemahnya hubungan antar variabel diperlihatkan oleh nilai koefisien korelasi yang bergerak antara 0 sampai dengan 1. Dimana semakin mendekati angka 1 berarti hubungan tersebut semakin kuat, dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka hubungan tersebut semakin lemah. Arah hubungan antar variabel ditunjukkan oleh adanya tanda positif dan negatif pada nilai koefisien korelasi. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dan tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (Azwar, 2013). Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar kedua variabel, maka nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut (Silalahi, 2009)

Tabel 3.8

Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4.1.2. Uji Perbedaan

Selain menguji korelasi antara variabel *need to belong* dan *homesickness*, peneliti melakukan uji perbedaan kedua variabel tersebut. Diantaranya yaitu, uji perbedaan tingkat *need to belong* berdasarkan jenis kelamin, serta uji perbedaan tingkat *homesickness* berdasarkan jenis kelamin. Uji perbedaan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian 2, dan 3 (HP 2 dan HP 3) yang telah dipaparkan pada Bab II, dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut ini:

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_a: \rho_{xy} \neq 0$$

*Keterangan: ρ_{xy} = koefisien perbedaan antara *need to belong* atau *homesickness* ditinjau dari jenis kelamin serta koefisien perbedaan dua faktor utama *homesickness*

Uji perbedaan variabel jenis kelamin dan dua faktor utama *homesickness* menggunakan teknik *Independent Samples T-Test*. Adapun pedoman interpretasi uji perbedaan ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi, dimana apabila nilai signifikansi $p \leq 0,05$, maka H_a diterima. sementara apabila nilai signifikansi $p > 0,05$, maka H_a ditolak

Fauziah Taslim, 2017

***HUBUNGAN NEED TO BELONG DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN
PERTAMA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu